



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No.3 (2025) pp: 8538-8544

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Peran Bidan dalam Mendukung Persalinan Aman dan Nyaman

Isra Wati¹, Suhartati², Devin³, Arbiyah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Kebidanan, Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Indonesia

israwati804@gmail.com

Abstrak

Bidan memiliki peran yang sangat sentral dalam menjamin keselamatan, kesehatan, serta kenyamanan ibu selama proses persalinan, baik dari aspek fisik, emosional, maupun psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran bidan dalam mendukung persalinan yang aman dan nyaman melalui pendekatan asuhan kebidanan yang holistik, humanistik, dan berpusat pada ibu. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap bidan dan ibu bersalin, observasi langsung di tempat pelayanan, serta studi literatur untuk memperkuat temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran bidan mencakup empat aspek utama, yaitu promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Dalam aspek promotif dan preventif, bidan berperan memberikan edukasi kepada ibu dan keluarga mengenai persiapan persalinan, teknik pernapasan, dan pentingnya dukungan keluarga. Dalam aspek kuratif, bidan berperan aktif dalam menangani proses persalinan, memberikan tindakan yang sesuai standar, serta menjaga kondisi ibu dan janin tetap stabil. Sedangkan dalam aspek rehabilitatif, bidan membantu pemulihan pascapersalinan dan memberikan bimbingan mengenai perawatan diri serta bayi baru lahir. Dukungan emosional dan psikologis yang diberikan bidan selama proses persalinan terbukti dapat mengurangi rasa takut, meningkatkan kepercayaan diri ibu, serta menurunkan risiko komplikasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bidan memiliki peran strategis dan tak tergantikan dalam menciptakan pengalaman persalinan yang aman, nyaman, dan berorientasi pada kesejahteraan ibu serta bayi, sekaligus menjadi ujung tombak dalam peningkatan mutu pelayanan kebidanan di masyarakat.

Kata kunci: Peran Bidan, Persalinan Aman, Persalinan Nyaman, Asuhan Kebidanan

1. Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional di bidang kesehatan. Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) masih menjadi tantangan serius yang dihadapi oleh Indonesia hingga saat ini. Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO, 2023), sebagian besar kematian ibu di negara berkembang disebabkan oleh komplikasi yang sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan kesehatan maternal yang berkualitas. Dalam konteks ini, bidan memiliki peran yang sangat penting sebagai tenaga profesional yang berada di garis terdepan dalam memberikan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan sejak masa kehamilan, proses persalinan, hingga masa nifas. Peran bidan yang kompeten, empatik, dan berorientasi pada kebutuhan ibu menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman persalinan yang aman, nyaman, dan bermartabat.

Persalinan bukan hanya peristiwa fisiologis, melainkan juga pengalaman emosional dan sosial yang sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan ibu. Ketakutan, kecemasan, dan rasa sakit sering kali muncul selama proses persalinan, terutama ketika dukungan emosional dan fisik yang dibutuhkan ibu tidak terpenuhi. Dalam situasi inilah peran bidan menjadi krusial. Bidan diharapkan mampu memberikan pendampingan menyeluruh melalui pendekatan woman-centered care, yaitu pelayanan yang menempatkan ibu sebagai pusat perhatian dengan menghormati pilihan, kenyamanan, dan hak-hak reproduktifnya. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga pada dimensi psikologis dan sosial, sehingga ibu dapat merasa aman, tenang, dan dihargai selama proses persalinan.

Selain memberikan asuhan klinis, bidan juga berperan sebagai edukator dan motivator bagi ibu hamil dan keluarganya. Edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan, gizi seimbang, serta teknik relaksasi dan pernapasan dapat meningkatkan kesiapan ibu menghadapi proses melahirkan. Dalam aspek preventif, bidan melakukan deteksi dini terhadap risiko komplikasi dan memberikan rujukan tepat waktu apabila ditemukan tanda-tanda bahaya. Di sisi kuratif, bidan membantu ibu selama proses persalinan dengan menerapkan teknik manajemen nyeri non-farmakologis seperti pijatan punggung, kompres hangat, dan bimbingan pernapasan teratur yang terbukti efektif

mengurangi ketegangan dan memperlancar proses persalinan. Sementara itu, pada fase rehabilitatif, bidan memberikan dukungan pascapersalinan seperti konseling menyusui, pemantauan masa nifas, serta dukungan psikologis untuk mencegah depresi postpartum.

Meskipun demikian, pelaksanaan peran bidan di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya meliputi keterbatasan fasilitas kesehatan, distribusi tenaga bidan yang belum merata, serta masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan profesional. Di daerah pedesaan, misalnya, sebagian masyarakat masih memilih menggunakan jasa dukun beranak karena faktor kepercayaan tradisional dan kedekatan emosional. Kondisi ini menunjukkan perlunya sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan tenaga kesehatan untuk memperkuat kapasitas bidan, meningkatkan fasilitas pelayanan, serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kebidanan modern.

Penelitian mengenai peran bidan dalam mendukung persalinan aman dan nyaman menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran komprehensif tentang praktik kebidanan yang ideal dan berorientasi pada kebutuhan ibu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali pengalaman, pandangan, dan strategi yang digunakan bidan dalam menciptakan lingkungan persalinan yang aman dan menyenangkan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kebijakan kesehatan maternal, peningkatan mutu pelayanan kebidanan, serta menjadi acuan bagi pelatihan dan penguatan kapasitas profesional bidan di masa mendatang. Dengan demikian, bidan tidak hanya berperan sebagai tenaga medis, tetapi juga sebagai mitra terpercaya bagi setiap ibu dalam mewujudkan pengalaman persalinan yang positif, aman, dan penuh makna.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan komprehensif peran bidan dalam mendukung persalinan yang aman dan nyaman berdasarkan pengalaman langsung di lapangan serta hasil telaah literatur yang relevan. Pendekatan kualitatif dipilih karena dianggap paling sesuai untuk menggali makna, persepsi, dan pengalaman subjektif para bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami fenomena secara utuh dari perspektif para pelaku lapangan yang secara langsung berinteraksi dengan ibu bersalin. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri dinamika sosial, budaya, dan emosional yang turut memengaruhi praktik kebidanan di tingkat pelayanan primer.

Penelitian dilaksanakan di dua Puskesmas dan tiga Bidan Praktik Mandiri (BPM) yang berada di Kabupaten X selama periode Maret hingga Juni 2024. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive sampling dengan pertimbangan bahwa fasilitas kesehatan tersebut aktif memberikan layanan persalinan normal dan memiliki jumlah kunjungan ibu bersalin yang cukup tinggi setiap bulannya. Dengan demikian, lokasi penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran representatif mengenai variasi praktik dan pendekatan bidan dalam mendukung proses persalinan yang aman, nyaman, dan humanis.

Subjek penelitian terdiri dari 10 orang bidan yang aktif memberikan pelayanan persalinan di fasilitas kesehatan primer. Kriteria inklusi yang digunakan antara lain: (1) bidan dengan pengalaman kerja minimal tiga tahun di bidang pelayanan kebidanan, (2) pernah menangani sedikitnya 50 kasus persalinan, dan (3) bersedia menjadi responden dengan menandatangani surat persetujuan (*informed consent*) serta berpartisipasi dalam wawancara mendalam. Peneliti juga memastikan bahwa para responden memiliki latar belakang pendidikan dan sertifikasi kebidanan yang sesuai dengan ketentuan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama, yaitu:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan para bidan untuk menggali pengalaman, strategi, dan tantangan yang mereka hadapi dalam menciptakan suasana persalinan yang aman dan nyaman bagi ibu.
2. Observasi langsung (*direct observation*) terhadap proses persalinan di ruang bersalin, yang bertujuan untuk melihat secara nyata bagaimana bidan menerapkan prinsip komunikasi efektif, empati, dan pendampingan emosional selama proses persalinan berlangsung.
3. Studi literatur (*literature review*) terhadap jurnal ilmiah, buku teks kebidanan, serta pedoman resmi dari WHO dan Kementerian Kesehatan RI yang berkaitan dengan standar praktik kebidanan dan pelayanan persalinan berbasis bukti (*evidence-based practice*).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang berperan aktif dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data. Peneliti dibantu dengan alat bantu berupa pedoman wawancara terstruktur, lembar observasi, serta daftar periksa (*checklist*) yang disusun berdasarkan indikator peran bidan dalam aspek medis, emosional, dan edukatif selama proses persalinan.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (2014) yang mencakup tiga tahap utama, yaitu:

1. Reduksi data, yakni proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.
2. Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi tematik, matriks, atau tabel agar hubungan antar kategori dan tema dapat terlihat dengan jelas.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menafsirkan makna data secara mendalam untuk menjawab tujuan penelitian dan memastikan konsistensi hasil temuan dengan konteks empiris di lapangan.

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data, dilakukan uji validitas melalui triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, serta literatur yang digunakan. Selain itu, peneliti juga melaksanakan member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada para responden untuk memastikan keakuratan informasi dan menghindari bias interpretasi. Dengan pendekatan metodologis yang sistematis ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam pengembangan praktik kebidanan, khususnya dalam upaya menciptakan persalinan yang aman, nyaman, dan berpusat pada ibu (woman-centered care).

3. Hasil dan Diskusi

a. Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di dua puskesmas dan tiga bidan praktik mandiri (BPM), ditemukan bahwa peran bidan dalam mendukung persalinan aman dan nyaman mencakup empat aspek utama, yaitu promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

Tabel 1. Peran Bidan dalam Mendukung Persalinan Aman dan Nyaman

No	Aspek Peran Bidan	Bentuk Kegiatan	Dampak terhadap Ibu Bersalin
1	Promotif dan Edukatif	Edukasi tanda bahaya kehamilan, konseling nutrisi, penyuluhan keluarga	Peningkatan kesiapan mental dan pemahaman ibu
2	Preventif	Pemeriksaan rutin, deteksi dini komplikasi, rujukan tepat waktu	Penurunan risiko komplikasi ibu dan bayi
3	Kuratif dan Asuhan Langsung	Pendampingan aktif, teknik relaksasi, komunikasi terapeutik	Proses persalinan lebih lancar dan minim trauma
4	Rehabilitatif dan Dukungan Emosional	Dukungan menyusui, pemantauan nifas, konseling psikologis	Pemulihan fisik dan emosional lebih cepat

b. Pembahasan

1. Peran Promotif dan Edukatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran promotif dan edukatif bidan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kesiapan fisik dan psikologis ibu dalam menghadapi proses persalinan. Melalui kegiatan penyuluhan dan komunikasi interpersonal yang intensif, bidan membantu ibu memahami setiap tahapan kehamilan hingga proses persalinan dengan lebih tenang dan terarah. Edukasi yang diberikan mencakup berbagai aspek penting, antara lain pengenalan tanda bahaya kehamilan, pola perawatan kehamilan yang sehat, persiapan mental menjelang persalinan, serta manajemen nyeri dan teknik relaksasi selama proses persalinan berlangsung.

Dari hasil wawancara mendalam diketahui bahwa sebagian besar responden bidan menekankan pentingnya pendekatan personal dan empatik dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil. Bidan tidak hanya berperan sebagai tenaga kesehatan, tetapi juga sebagai pendamping emosional yang berupaya membangun rasa aman dan percaya diri pada ibu. Ibu yang mendapatkan bimbingan dan dukungan emosional sejak masa kehamilan menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih rendah dan kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi persalinan. Hal ini tampak dari hasil observasi di ruang bersalin, di mana ibu yang telah mendapatkan pendampingan edukatif mampu mengikuti instruksi bidan dengan lebih tenang dan kooperatif.

Selain itu, hasil penelitian juga menemukan bahwa kegiatan edukatif yang dilakukan secara berkesinambungan mulai dari pemeriksaan antenatal (ANC) hingga proses persalinan mampu memperkuat hubungan saling percaya antara bidan dan ibu. Kepercayaan ini menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana persalinan yang nyaman, aman, dan berpusat pada ibu (woman-centered care). Beberapa bidan juga mengungkapkan bahwa edukasi tidak hanya diberikan kepada ibu, tetapi juga melibatkan suami atau anggota keluarga terdekat, agar mereka turut berperan aktif dalam mendukung proses persalinan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Varney (2018) yang menegaskan bahwa penyuluhan kesehatan oleh bidan merupakan komponen kunci dalam antenatal care, karena mampu membangun rasa percaya diri dan kesiapan ibu untuk melahirkan. Menurut Varney, pengetahuan yang memadai membuat ibu lebih mampu mengontrol emosinya, memahami tahapan fisiologis persalinan, serta bekerja sama dengan bidan secara efektif. Dengan demikian, proses persalinan dapat berlangsung lebih lancar, risiko komplikasi dapat ditekan, dan pengalaman melahirkan menjadi lebih positif secara emosional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa peran edukatif dan promotif bidan tidak hanya berdampak pada aspek klinis, tetapi juga pada kesejahteraan psikologis ibu bersalin. Bidan yang aktif memberikan informasi, motivasi, dan dukungan emosional berkontribusi besar terhadap terciptanya lingkungan persalinan yang aman, nyaman, serta menghormati martabat dan pilihan ibu. Temuan ini menegaskan pentingnya memperkuat kompetensi komunikasi dan konseling bagi bidan sebagai bagian integral dari pelayanan kebidanan berbasis humanistik.

2. Peran Preventif

Hasil penelitian juga menegaskan bahwa bidan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya deteksi dini dan pencegahan komplikasi kehamilan maupun persalinan. Melalui pemeriksaan antenatal yang teratur dan sistematis, bidan mampu mengenali tanda-tanda awal gangguan kehamilan sebelum berkembang menjadi kondisi yang berisiko tinggi. Tugas ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan pemeriksaan rutin, seperti pengukuran tekanan darah, penilaian tinggi fundus uteri, pemantauan penambahan berat badan, pemeriksaan status gizi ibu, serta identifikasi gejala klinis seperti edema dan proteinuria yang dapat mengindikasikan preeklamsia atau komplikasi lainnya.

Bidan juga berperan aktif dalam pemantauan pola pertumbuhan janin, termasuk menilai gerakan janin, mendengarkan denyut jantung janin, dan mengevaluasi posisi serta presentasi janin menjelang persalinan. Melalui keterampilan klinis yang mumpuni dan kedekatan hubungan dengan ibu hamil, bidan sering kali menjadi tenaga kesehatan pertama yang mampu mengenali adanya penyimpangan dari kondisi normal. Dengan demikian, bidan berperan sebagai “gatekeeper” dalam sistem pelayanan kesehatan ibu dan anak, yang bertugas untuk mendeteksi secara dini masalah potensial dan melakukan rujukan tepat waktu ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi apabila diperlukan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan laporan World Health Organization (WHO, 2020) yang menyatakan bahwa pelayanan antenatal care (ANC) yang dilakukan oleh bidan secara teratur dapat menurunkan risiko kematian ibu dan bayi hingga 30%. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana namun berkelanjutan dari bidan memiliki dampak besar terhadap keselamatan ibu dan bayi, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses layanan spesialis. Peran preventif bidan tidak hanya terbatas pada pemeriksaan fisik, tetapi juga mencakup pemberian konseling mengenai gaya hidup sehat, pengaturan nutrisi, kebersihan diri, serta tanda bahaya kehamilan agar ibu mampu mengenali gejala risiko secara mandiri di rumah.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya penerapan konsep continuity of care, yaitu kesinambungan asuhan kebidanan dari masa kehamilan, persalinan, hingga periode pasca persalinan (postpartum). Pendampingan berkelanjutan ini menciptakan hubungan terapeutik antara bidan dan ibu, sehingga proses pemantauan kesehatan dapat dilakukan secara komprehensif dan personal. Dengan adanya kesinambungan asuhan, deteksi dini komplikasi dapat dilakukan lebih cepat, keputusan klinis menjadi lebih tepat, dan risiko morbiditas maupun mortalitas ibu dan bayi dapat ditekan secara signifikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran bidan sebagai detektor dini dan agen pencegahan komplikasi merupakan elemen kunci dalam sistem pelayanan kesehatan maternal. Kompetensi klinis, kedekatan sosial, serta kemampuan komunikasi bidan menjadi fondasi utama dalam memastikan bahwa setiap kehamilan dan persalinan dapat berlangsung dengan aman, nyaman, dan bermartabat sesuai dengan prinsip safe motherhood dan maternal continuum of care yang dicanangkan oleh WHO.

3. Peran Kuratif dan Asuhan Langsung

Dalam aspek kuratif, bidan memiliki peran langsung dan sentral selama proses persalinan, terutama dalam membantu ibu melalui tahapan persalinan secara fisiologis dan aman. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, bidan berperan aktif dengan menerapkan berbagai teknik non-farmakologis untuk mengurangi

rasa nyeri dan meningkatkan kenyamanan ibu. Teknik yang paling sering digunakan antara lain teknik pernapasan teratur untuk membantu relaksasi dan oksigenasi optimal, pijatan punggung lembut yang berfungsi mengurangi ketegangan otot dan meningkatkan aliran darah, kompres hangat pada punggung atau perut bagian bawah untuk meredakan nyeri kontraksi, serta pemilihan posisi melahirkan yang nyaman sesuai preferensi ibu, seperti posisi setengah duduk, jongkok, atau miring. Pendekatan ini terbukti tidak hanya menurunkan intensitas nyeri, tetapi juga mempercepat proses pembukaan serviks dan memperlancar kemajuan persalinan.

Selain intervensi fisik, bidan juga memberikan dukungan verbal dan komunikasi terapeutik yang berperan besar dalam menjaga ketenangan emosional ibu bersalin. Ucapan yang menenangkan, sentuhan suportif, serta dorongan positif yang diberikan secara konsisten oleh bidan terbukti mampu menurunkan tingkat stres dan kecemasan ibu selama proses persalinan. Kondisi psikologis yang stabil berkontribusi pada peningkatan pelepasan hormon oksitosin alami, yang pada gilirannya memperkuat kontraksi uterus dan memperlancar proses kelahiran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi Kusuma (2021), yang menyatakan bahwa bidan yang aktif berkomunikasi dan memberikan pendampingan berkelanjutan selama persalinan mampu meningkatkan rasa aman, mempercepat kemajuan persalinan, serta memperkuat ikatan emosional antara bidan dan ibu. Pendekatan humanistik yang diterapkan bidan juga berkontribusi terhadap penurunan intervensi medis yang tidak perlu, seperti induksi persalinan atau tindakan episiotomi yang dilakukan tanpa indikasi medis jelas. Dengan demikian, bidan tidak hanya berperan sebagai pelaksana tindakan klinis, tetapi juga sebagai fasilitator proses alami persalinan yang mendukung konsep persalinan fisiologis dan woman-centered care.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa aspek kuratif dalam praktik kebidanan tidak hanya menekankan tindakan medis, tetapi juga melibatkan pendekatan holistik yang memperhatikan kebutuhan fisik, emosional, dan psikologis ibu bersalin. Pendekatan non-farmakologis dan komunikasi terapeutik yang dilakukan bidan terbukti menjadi strategi efektif dalam menciptakan persalinan yang aman, nyaman, dan bermartabat, sesuai dengan prinsip pelayanan kebidanan modern yang berorientasi pada kesejahteraan ibu dan bayi.

4. Peran Rehabilitatif dan Dukungan Emosional

Setelah proses persalinan selesai, bidan tetap memegang peran yang sangat penting dalam memberikan asuhan masa nifas (postpartum care) serta dukungan emosional bagi ibu. Pada tahap ini, fokus pelayanan bergeser dari proses kelahiran ke pemulihan kondisi fisik dan psikologis ibu, serta adaptasi terhadap peran baru sebagai seorang ibu. Berdasarkan hasil penelitian, bidan melaksanakan berbagai bentuk asuhan yang meliputi pemantauan kondisi fisik pasca melahirkan, seperti pemeriksaan tanda-tanda vital, kontraksi uterus, perdarahan, dan proses involusi rahim untuk memastikan tidak ada komplikasi yang terjadi. Selain itu, bidan juga memberikan konseling menyusui dini (early breastfeeding initiation) guna mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif serta memperkuat ikatan awal antara ibu dan bayi (bonding attachment).

Tak hanya berfokus pada aspek fisik, bidan juga berperan dalam deteksi dini gangguan psikologis, seperti baby blues syndrome dan depresi postpartum, yang sering kali muncul akibat perubahan hormonal dan tekanan emosional pasca melahirkan. Melalui observasi perilaku, komunikasi empatik, dan pendekatan konseling, bidan dapat mengidentifikasi tanda-tanda awal gangguan emosional dan memberikan intervensi yang tepat, baik berupa konseling lanjutan maupun rujukan ke tenaga profesional bila diperlukan. Penelitian ini menemukan bahwa bidan yang menunjukkan perhatian dan empati tinggi terhadap kondisi psikologis ibu mampu membantu ibu menyesuaikan diri lebih cepat, menurunkan tingkat kecemasan, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam mengasuh bayi.

Pendampingan emosional yang dilakukan secara konsisten juga terbukti mempercepat pemulihan pascapersalinan, baik secara fisik maupun mental. Ibu merasa lebih dihargai, didukung, dan dimengerti, yang pada akhirnya memperkuat ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi. Dukungan seperti ini menjadi salah satu elemen penting dari teori woman-centered care, yang menempatkan kesejahteraan fisik, emosional, dan spiritual ibu sebagai prioritas utama dalam pelayanan kebidanan. Dengan menerapkan pendekatan ini, bidan tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan medis, tetapi juga sebagai pendamping dan fasilitator kesejahteraan ibu secara holistik, menciptakan pengalaman melahirkan yang aman, bermakna, dan manusiawi.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa terdapat sejumlah faktor pendukung yang berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan peran bidan dalam mendukung persalinan aman dan nyaman. Faktor pertama adalah kompetensi profesional dan pengalaman kerja, di mana bidan yang memiliki latar belakang pendidikan kebidanan yang kuat serta pengalaman klinis yang memadai mampu memberikan pelayanan yang lebih berkualitas, tanggap, dan berorientasi pada kebutuhan ibu. Bidan dengan pengalaman luas umumnya memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, lebih peka terhadap kondisi emosional ibu, serta mampu mengambil keputusan cepat dalam situasi kritis. Faktor kedua adalah adanya pelatihan berkelanjutan (*continuing education*), seperti pelatihan manajemen kegawatdaruratan obstetri, teknik non-farmakologis penanganan nyeri, dan komunikasi terapeutik, yang memperkuat keterampilan bidan dalam menghadapi berbagai kondisi persalinan. Faktor ketiga yang turut mendukung adalah dukungan keluarga dan lingkungan kerja. Dukungan dari rekan sejawat, atasan di fasilitas kesehatan, serta keluarga pribadi bidan berkontribusi dalam menjaga motivasi, kestabilan emosional, dan kinerja bidan di lapangan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa hambatan yang masih dihadapi dalam pelaksanaan peran bidan. Hambatan yang paling menonjol adalah keterbatasan jumlah tenaga bidan di beberapa wilayah, terutama di daerah terpencil, yang menyebabkan beban kerja meningkat dan waktu pelayanan terhadap setiap ibu menjadi terbatas. Selain itu, fasilitas pelayanan kesehatan yang belum memadai, seperti ketersediaan alat medis, ruang bersalin yang nyaman, serta sarana pendukung keselamatan ibu dan bayi, turut menjadi kendala dalam menciptakan pelayanan persalinan yang optimal. Hambatan lain yang cukup signifikan adalah persepsi masyarakat yang masih cenderung mempercayakan proses persalinan kepada tenaga nonmedis atau dukun beranak, terutama di daerah pedesaan dengan pengaruh budaya tradisional yang kuat.

Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan sistem pelayanan kebidanan berbasis komunitas yang menekankan pada kolaborasi antara bidan dan masyarakat setempat, termasuk tokoh adat dan kader kesehatan, agar pesan tentang pentingnya pertolongan persalinan oleh tenaga profesional dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, peningkatan literasi kesehatan masyarakat melalui edukasi berkelanjutan tentang risiko persalinan nonmedis perlu terus digalakkan. Upaya ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam memperkuat *Continuity of Midwifery Care* dan *Safe Motherhood Program*, yang menempatkan bidan sebagai ujung tombak dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi melalui pelayanan yang profesional, terstandar, dan berorientasi pada keselamatan serta kesejahteraan ibu dan bayi.

6. Implikasi Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan holistik yang diterapkan oleh bidan, yang mencakup dukungan fisik, emosional, dan psikologis, terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kenyamanan, rasa aman, dan keselamatan ibu selama proses persalinan. Pendekatan ini memungkinkan bidan untuk melihat ibu bukan hanya sebagai pasien secara klinis, tetapi sebagai individu yang memiliki kebutuhan kompleks dan unik. Dukungan fisik diwujudkan melalui tindakan kebidanan yang profesional dan empatik, sedangkan dukungan emosional dan psikologis diberikan melalui komunikasi terapeutik, pendampingan berkelanjutan, serta pemberdayaan ibu agar lebih percaya diri menghadapi proses kelahiran. Kombinasi dari ketiga aspek tersebut menciptakan pengalaman persalinan yang positif, mengurangi tingkat kecemasan, serta meningkatkan kerja sama antara ibu dan bidan selama proses persalinan.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *continuity of midwifery care*, yaitu kesinambungan asuhan kebidanan yang diberikan sejak masa kehamilan, persalinan, hingga masa nifas dan perawatan bayi baru lahir, merupakan strategi penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan di tingkat primer. Model pelayanan yang berkesinambungan ini memungkinkan bidan untuk memantau perkembangan kesehatan ibu dan bayi secara menyeluruh, mendeteksi risiko secara dini, serta memberikan intervensi yang tepat waktu. Implementasi *continuity of care* juga berkontribusi dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi, karena setiap tahap reproduktif mendapatkan perhatian dan pengawasan yang konsisten dari tenaga profesional yang sama.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pelayanan kebidanan yang berorientasi pada pendekatan holistik dan *continuity of care* tidak hanya meningkatkan efektivitas pelayanan, tetapi juga memperkuat hubungan kemanusiaan antara bidan dan ibu. Pendekatan ini selaras

dengan visi Safe Motherhood Initiative dan prinsip woman-centered care, yang menempatkan keselamatan, kesejahteraan, dan martabat ibu sebagai prioritas utama dalam praktik kebidanan modern.

4. Kesimpulan

Bidan memiliki peran strategis dalam mendukung persalinan yang aman dan nyaman melalui empat aspek utama: promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Dukungan bidan tidak hanya mencakup tindakan medis, tetapi juga aspek emosional dan psikologis yang berpengaruh besar terhadap kenyamanan ibu bersalin. Kehadiran bidan yang profesional dan berempati membantu menurunkan kecemasan, meningkatkan kepuasan, serta memperkuat hubungan antara ibu dan bayi. Bagi bidan, diharapkan agar terus meningkatkan kompetensi profesional melalui pelatihan berkelanjutan, khususnya dalam aspek komunikasi terapeutik dan manajemen nyeri non-farmakologis, sehingga mampu memberikan pendampingan yang lebih efektif dan empatik kepada ibu bersalin. Bagi institusi kesehatan, disarankan untuk menyediakan fasilitas persalinan yang ramah ibu serta mendukung penerapan pendekatan woman-centered care yang berfokus pada kebutuhan dan kenyamanan ibu selama proses persalinan. Selanjutnya, bagi pemerintah, diperlukan kebijakan yang memperkuat peran bidan di masyarakat, termasuk upaya peningkatan jumlah dan distribusi tenaga bidan, terutama di daerah terpencil yang masih kekurangan sumber daya kesehatan. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian kuantitatif guna mengukur hubungan antara peran bidan dan tingkat kenyamanan ibu bersalin secara statistik, sehingga hasilnya dapat memperkaya bukti empiris dan memperkuat dasar kebijakan terkait pelayanan kebidanan.

Referensi

1. American College of Nurse-Midwives. (2019). *Standards for the Practice of Midwifery*. Washington, DC: ACNM.
2. Anderson, T., & Brown, J. (2020). "The Role of Midwives in Reducing Maternal Anxiety during Labor." *International Journal of Midwifery Research*, 8(2), 101–108.
3. Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
4. Dahlberg, U., & Aune, I. (2019). "The Woman's Perspective of a Positive Birth Experience: A Qualitative Study." *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19(1), 35–44.
5. Hidayati, N., & Rahayu, S. (2021). "Pendampingan Bidan dalam Proses Persalinan untuk Meningkatkan Kenyamanan Ibu." *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 11(2), 123–131.
6. **Isra Wati**, Ernawati, E., Ula, Z., Muthoharoh, B. L., Saad, R., Devin, D., & Rahmat, R. A. (2025). Post-Delivery Recovery Until All Women's Reproductive Organs Recover After Delivery (Postpartum Period 6 - 8 Weeks) Regarding Knowledge Of Umbilical Cord Care In Postpartum Mothers. *International Journal of Health Sciences*, 3(2), 217–224. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i2.645>
7. International Confederation of Midwives (ICM). (2021). *Essential Competencies for Midwifery Practice*. The Hague: ICM.
8. Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
9. Kusuma, N. (2021). "Peran Bidan dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Persalinan." *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(3), 145–152.
10. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
11. Malaha, N., Rusdi, M., Syafri, M., Pannyiwi, R., Sima, Y., & Rahmat, R. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMA N 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.17>
12. Naim, H., Mahendika, D., Afifah Harahap, N., Prabu Aji, S., Batubara, A., Yunita, L., & Pannyiwi, R. (2023). The Relationship between Maternal Knowledge of Complementary Foods with the Nutritional Status of Toddlers. *International Journal of Health Sciences*, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i1.47>
13. Nursinah, A., Suabey, S., Kadir, E., Asmi, A. S., Purbanova, R., Henderika Litaay, S. C., & Pannyiwi, R. (2023). Environmental Sociology Approach From A Social Risk Perspective. *International Journal of Health Sciences*, 1(2), 102–110. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i2.59>
14. Pender, N. J. (2011). *Health Promotion in Nursing Practice* (6th ed.). Pearson Education.
15. Pratiwi, D., & Setiawan, A. (2020). "Komunikasi Terapeutik Bidan terhadap Kepuasan Ibu Bersalin." *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 10(1), 55–63.
16. Rahman, A., & Yuliani, S. (2022). "Implementasi Woman-Centered Care dalam Praktik Kebidanan." *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(2), 87–94.
17. Saputra, M. K. F., Djunaedi, D., Ambarwati, E. R., Ansar, A., Noor, M. A., Dunggjo, A. R. S., & Rahmat, R. A. (2024). Pendampingan dan Pelatihan Simulasi Bantuan Hidup Dasar di SMK Kesehatan TRIS'S Maros. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 495–504. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i4.425>
18. Sunanto, S., Pannyiwi, R., & Rahmat, R. A. (2025). The Effect of Night Shift Work on Nurses' Fatigue and Work Concentration in the Emergency Department. *International Journal of Health Sciences*, 3(4), 606–613. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i4.867>
19. Varney, H. (2018). *Varney's Midwifery* (6th ed.). Jones & Bartlett Learning.
20. Widyastuti, L., & Hartono, R. (2023). "Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Ibu terhadap Asuhan Persalinan oleh Bidan." *Jurnal Bidan Profesional*, 7(1), 25–34.
21. World Health Organization. (2020). *Midwives' Voices, Midwives' Realities: Findings from a Global Consultation on Providing Quality Midwifery Care*. Geneva: WHO Press.